



Pengaruh Debt To Asset Ratio (Dar) dan Earning Per Share (Eps) terhadap Harga Saham pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2014-2023

Denia Putri Anggraeni^{1*}, Mohamad Duddy Dinantara²,

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang ; deniaputri193@gmail.com*

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang ;

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada PT Mayora Indah Tbk pada periode 2014-2023. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian Asosiatif. Dengan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan yang didapat dari website PT Mayora Indah Tbk. Alat yang digunakan untuk analisis adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, uji determinasi (R square), Pengujian signifikan meliputi uji statistic t dan uji f. Hasil penelitian ini adalah Berdasarkan hasil uji t atau secara parsial untuk variabel *Debt to Asset ratio* (X1) dengan menggunakan SPSS 27 mempunyai t-hitung sebesar $-1,091 < t$ tabel 2,365 dan nilai signifikan $0,311 > 0,05$, berdasarkan dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. *Earning Per Share* (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dimana nilai t-hitung sebesar $0,390 > t$ tabel 2,365 dan nilai signifikan $0,375 < 0,05$. Secara simultan *Debt to Asset Ratio* dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham dengan nilai Fhitung $6,391 > F$ tabel 4,46 dan nilai signifikan $0,026 < 0,05$.

Kata Kunci: *Debt to Asset Ratio* (DAR); *Earning Per Share* (EPS); Harga Saham.

Abstract

This study aims to determine the effect of Debt to Asset Ratio (DAR) and Earning Per Share (EPS) on Stock Price at PT Mayora Indah Tbk in the period 2014-2023. The research method used is quantitative method with associative research type. With secondary data obtained through financial reports obtained from the PT Mayora Indah Tbk website. The tool used for analysis is multiple linear regression analysis, classical assumption test which includes normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test, determination test (R square), significant testing includes statistical t test and f test. The results of this study are Based on the results of the t test or partially for the Debt to Asset ratio variable (X1) using SPSS 27 has a t-count of $-1.091 < t$ table 2.365 and a significant value of $0.311 > 0.05$, based on these results it can be concluded that the Debt to Asset Ratio (DAR) variable has no effect on Stock Prices. Earning Per Share (X2) partially has no significant effect on Stock Price where the t-count value is $0.390 > t$ table 2.365 and a significant value of $0.375 < 0.05$. Simultaneously Debt to Asset Ratio and Earning Per Share have an effect on Stock Price with an Fcount value of $6.391 > F$ table 4.46 and a significant value of $0.026 < 0.05$.

Keywords: *Debt to Asset Ratio* (DAR); *Earning Per Share* (EPS); Stock Price.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, salah satu sektor yang sangat penting dan dinamis dalam perekonomian global maupun Indonesia yaitu pada Industri makanan dan minuman karena berkaitan langsung dengan kebutuhan dasar masyarakat. Perusahaan-perusahaan dalam industri makanan dan minuman termasuk yang terdaftar dipasar saham, yang sering kali mengalami fluktuasi harga saham yang dapat

dipengaruhi oleh faktor internal. Pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa saham umumnya dianggap memiliki stabilitas yang lebih baik dibandingkan sektor lain karena makanan adalah kebutuhan pokok yang terus dicari konsumen, bahkan saat resesi. Namun, harga saham mereka tetap dapat berfluktuasi salah satunya akibat faktor internal, seperti perubahan manajemen, inovasi produk, atau masalah pasokan bahan baku. meskipun industri makanan dianggap relatif stabil, investor perlu memahami harga saham dalam industri makanan dan minuman karena dapat memberikan wawasan yang penting tentang dinamika pasar, risiko, dan peluang investasi dalam sektor yang sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat sehari-hari. Indonesia memiliki beberapa perusahaan makanan dan minuman terbesar dan tertua yang sudah menjadi perusahaan terbuka salah satunya seperti PT Mayora Indah Tbk.

PT Mayora Indah Tbk adalah salah satu perusahaan besar di Indonesia yang bergerak di sektor makanan dan minuman, khususnya dalam produksi dan distribusi produk konsumen cepat saji. Didirikan pada tahun 1977, Mayora dikenal dengan portofolio merek-merek terkenal yang mencakup produk-produk seperti bisikuit (Roma, Khong Guan), makanan ringan (Taro, Chitato), minuman (Kopiko), dan berbagai produk lainnya. Perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham MYOR. Dalam hal kinerja keuangan, Mayora sering mencatatkan pertumbuhan yang stabil, didorong oleh strategi pemasaran yang kuat, inovasi produk, dan jaringan distribusi yang luas. Namun, seperti banyak perusahaan lainnya, harga saham PT Mayora Indah Tbk dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya faktor internal. Investor yang tertarik pada saham Mayora perlu mempertimbangkan faktor ini untuk memahami potensi risiko dan peluang yang ada, dengan melihat kinerja keuangan. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor yang tercermin dalam laporan keuangan. Untuk menilai kinerja manajemen perlu dilakukan analisis laporan keuangan untuk menjadi pertimbangan dalam pengambil keputusan investasi. Salah satu alat analisis dalam menilai harga saham yaitu dengan analisis fundamental perusahaan melalui analisis rasio keuangan. Dalam penelitian ini menggunakan rasio solvabilitas dan profitabilitas. rasio-rasio tersebut dapat memberikan informasi penting bagi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan, rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Debt to Asset Ratio, sedangkan rasio profitabilitas yang digunakan yaitu Earning Per Share.

Menurut Nuzula & Nurlaily (2020;119), "Riset tentang sejauh mana pasar dikatakan efisien memiliki implikasi penting bagi investor dan manajer portofolio. Pada pasar yang efisien, para pelaku pasar akan menggunakan harga saham sebagai patokan kinerja saham". Menurut Dinantara (2020;571) "Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Nilai suatu perusahaan bisa dilihat dari harga saham perusahaan yang bersangkutan dipasar modal. Harga saham biasanya berfluktuasi mengikuti kekuatan permintaan dan penawaran. Fluktuasi harga saham mencerminkan seberapa besar minat investor terhadap harga saham suatu perusahaan, karenanya setiap saat bisa mengalami perubahan seiring dengan minat investor untuk menempatkan modalnya pada saham." Penelitian ini menggunakan Debt to Asset Ratio, dan Earning Per Share. Rasio-rasio tersebut merupakan rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor untuk melihat kinerja dan stabilitas keuangan suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi Harga Saham

Menurut Kasmir (2015;156) "Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Apabila rasio tinggi maka artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena di khawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Sebaliknya apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang." Jadi apabila memiliki nilai DAR yang tinggi maka menunjukkan risiko keuangan yang lebih besar, yang bisa mempengaruhi persepsi investor terhadap stabilitas perusahaan dan menekan harga saham. Namun jika nilai DAR rendah maka menunjukkan risiko keuangan yang lebih rendah, karena perusahaan memiliki kewajiban utang yang lebih sedikit, dan harga saham cenderung lebih stabil dan menarik bagi investor yang menghindari resiko yang tinggi.

Menurut Kasmir (2015:207) "Earnings Per Share (EPS) merupakan rasio yang mengukur apakah manajemen berhasil memberi keuntungan bagi para investor. Rasio yang rendah berarti

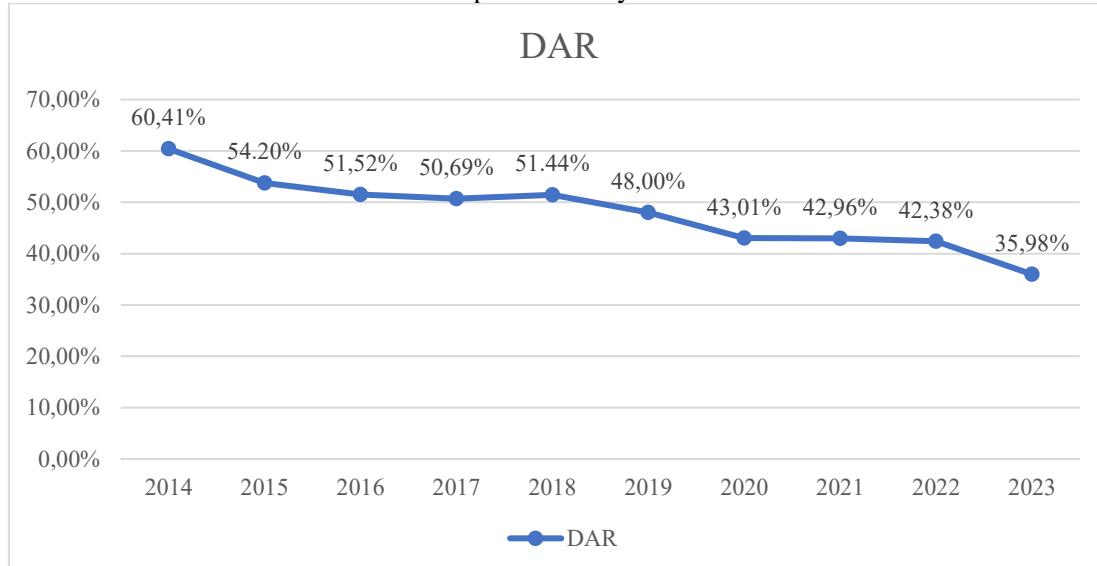
manajemen gagal memuaskan pemegang saham, namun tingginya rasio berarti kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan kata lain tingkat pengembalian yang tinggi". Earning Per Share (EPS) diperoleh dari per lembar saham yang beredar selama suatu periode dan digunakan oleh manajemen untuk menentukan jumlah dividen yang akan dibagikan. Jumlah Earning Per Share (EPS) yang lebih tinggi akan memberikan kepercayaan kepada investor untuk berinvestasi lebih banyak, dan hal ini sangat dibutuhkan perusahaan.

Tabel 1
Data DAR, EPS dan Harga Saham
PT Mayora Indah Tbk
Periode 2014-2023

Tahun	Keterangan		
	DAR (%)	EPS (Rp)	Harga Saham (Rp)
2014	60,41	18,32	836
2015	54,2	55,92	1.220
2016	51,52	62,11	1.645
2017	50,69	72,94	2.020
2018	51,44	78,73	2.620
2019	48,00	91,21	2.050
2020	43,01	93,84	2.710
2021	42,96	54,16	2.040
2022	42,38	88,11	2.500
2023	35,98	145,128	2.490

Sumber: Data diolah (2024)

Gambar 1
Grafik DAR pada PT Mayora Indah Tbk



Berdasarkan gambar di atas, telah menunjukkan perkembangan dari Debt to Asset Ratio pada PT Mayora Indah Tbk periode 2014-2023, Debt to Asset Ratio pada periode 2014-2023, dapat dilihat bahwa nilai tertinggi Debt to Asset Ratio terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 60,41%, nilai Debt to Asset Ratio yang tinggi disebabkan karena perusahaan besarnya hutang yang digunakan untuk membiayai asetnya. Nilai Debt to Asset Ratio terendah terjadi pada tahun 2023 yaitu sebesar 35,98%,

nilai Debt to Asset Ratio yg rendah menunjukan bahwa semakin kecil perusahaan dibiayai oleh hutang dan memiliki risiko keuangan yang lebih rendah terkait dengan hutang.

Gambar 2
Grafik EPS dan Harga Saham
Pada PT Mayora Indah Tbk



Berdasarkan gambar di atas, telah menunjukan perkembangan dari Earning Per Share pada PT Mayora Indah Tbk yang mengalami fluktuasi dari periode 2014-2023, dapat dilihat bahwa nilai tertinggi Earning Per Share terjadi pada tahun 2023 yaitu sebesar 145,128. Nilai Earning Per Share yang tinggi disebabkan karena presentase jumlah peningkatan laba bersih lebih besar dibandingkan kenaikan presentase jumlah lembar saham biasa yang beredar. Nilai Earning Per Share terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 18,32. Nilai Earning Per Share yg rendah disebabkan karena presentase penurunan laba bersih lebih besar dari pada presentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar. Harga Saham pada PT Mayora Indah Tbk mengalami fluktuasi pada periode 2014-2023, dapat dilihat bahwa Harga Saham tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp.2.710, Tingginya nilai saham menunjukan kinerja perusahaan yang baik. Keberhasilan suatu perusahaan mampu dicapai dengan manajemen yang baik, salah satu caranya yaitu dengan kemakmuran pemilik perusahaan dan harga pasar sahamnya yang tinggi. Sedangkan Nilai Harga Saham terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 836 Harga Saham yang rendah menunjukan laporan keuangan yang kurang baik, hal tersebut dapat mengakibatkan penurunan pada harga saham.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arum Dektaria & Ratna Yunita (2023) menyatakan bahwa Debt To Asset Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian ini sejalan dengan Yuniar Fitriyani (2022) yang menyatakan bahwa Debt To Asset Ratio tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Mega Ayu Kurnianti, Nurmala, Anita Kusuma Dewi (2022) yang menyatakan bahwa Debt To Asset Ratio berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian yang dilakukan oleh Nufzatussaniah & Rossi Supriadi (2022) yang mengatakan Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan menurut penelitian Asep Muhammad Lutfi (2023) menyatakan bahwa Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian ini sejalan dengan Risma Nurtrifani & Mawar Ratih Kusumawardani (2023) yang menyatakan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan uraian latar belakang serta perbedaan hasil penelitian terdahulu yang mengkaji tentang Harga Saham yang dipengaruhi oleh Debt to Asset Ratio dan Earning Per Share, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Debt to asset ratio (DAR) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2014-2023”

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Data sekunder berupa laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sumber resmi lainnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS 27. Pengujian dilakukan dengan uji asumsi klasik dan uji hipotesis (uji t dan uji F).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran asumsi klasik suatu model regresi. Model regresi yang baik tidak melanggar asumsi klasik. Pelanggaran tersebut dapat menyebabkan kesalahan standar koefisien menjadi besar dan hasil statistik yang dihasilkan menjadi tidak akurat. Tes penerimaan klasik terdiri dari :

Uji Normalitas

Menurut Purnomo (2017;174) Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari hasil regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Metode yang digunakan adalah metode grafik, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik Normal P-P Plot or regression standardized. Sebagai dasar pengambilan keputusan, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		10
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>		.0000000
	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	369.39582287
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.117
	<i>Positive</i>	.117
	<i>Negative</i>	-.086
<i>Test Statistic</i>		.117
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</i>		.200 ^d
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)^e</i>	<i>Sig.</i>	.963
	<i>99% Confidence Interval</i>	.958
	<i>Lower Bound</i>	.968
	<i>Upper Bound</i>	.968

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

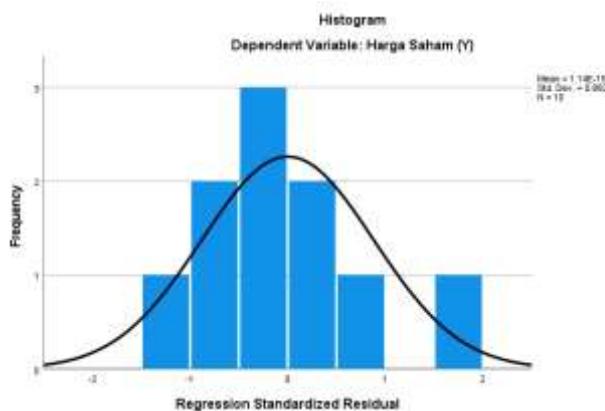
Sumber: Output SPSS 27

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi tersebut adalah normal
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari populasi tersebut adalah tidak normal.

Berdasarkan pada tabel di atas, diketahui bahwa hasil uji Kolmogorov-Smirnov dapat dinilai berdistribusi normal apabila residual terstandarisasi dengan nilai Asymp. Sig. $> 0,05$. berdasarkan dari tabel diatas maka diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. $0,200 > 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

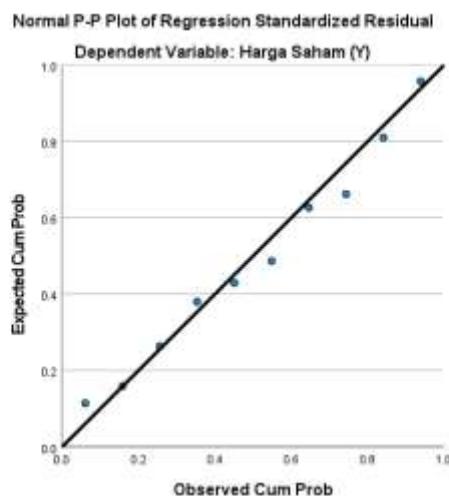
Gambar 3
Hasil Uji Normalitas dengan Histogram



Sumber: Output SPSS27

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat pada grafik histogram yang menunjukkan pola distribusi normal, dimana membentuk kurva parabola. Maka dapat diartikan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4
Hasil Uji Normalitas dengan P-P Plot



Sumber: Output SPSS27

Berdasarkan gambar di atas, hasil grafik terlihat bahwa titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi adanya Multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) serta besaran kolerasi antar variabel independen. Hasil Uji Multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
I (Constant)	3361.497	2262.272		1.486	.181		
Dept to Asset Ratio	-39.638	36.334	-.449	-1.091	.311	.299	3.350
Earning Per Share	7.296	7.708	.390	.947	.375	.299	3.350

a. *Dependent Variable: Harga Saham*

Sumber: Output SPSS27

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan nilai VIF (Variance Inflation Factor) yaitu:

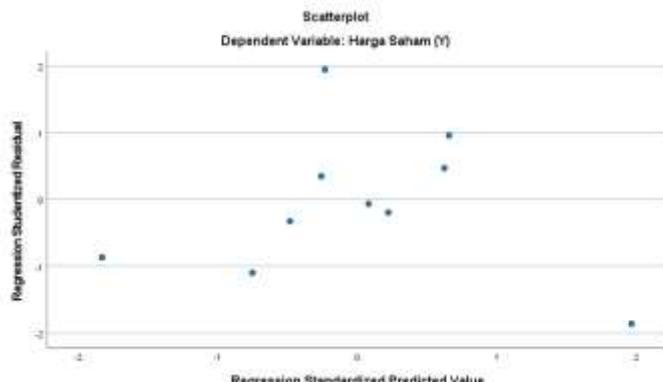
- Jika nilai VIF < 10,00 maka, artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- Jika nilai VIF > 10,00 maka, artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan nilai Tolerance menunjukkan variabel independen yang memiliki nilai tolerance lebih dari 0,01 yaitu 0,299 untuk variable Dept to Asset Ratio dan Earning Per Share. Sementara nilai VIF pada variabel Dept to Asset Ratio dan Earning Per Share adalah 3,350 < 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Hasil uji Heteroskedastisitas sebagai berikut:

Gambar 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan Scatterplot



Sumber: Output SPSS27

Pada Gambar di atas, Menunjukkan bahwa data menyebar dan tidak membentuk pola apapun, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut hasil dari Uji t:

Tabel 4
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	3361.497	2262.272		1.486	.181
Dept to Asset Ratio	-39.638	36.334	-.449	-1.091	.311
Earning Per Share	7.296	7.708	.390	.947	.375

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS27

Dasar pengambilan keputusan Uji t sebagai berikut;

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau thitung $<$ ttabel, maka H0 diterima dan Ha ditolak.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau thitung $>$ ttabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Berdasarkan dari tabel hasil di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Dept to Asset Ratio memperoleh nilai thitung sebesar -1,091 sedangkan ttabel dengan Tingkat signifikan 5% (0,05) dan ttabel = $(a/ 2 : n-k-1) = (0,05/2 : 10 - 2 - 1) = 0,025:7 = 2,365$. Dengan melakukan perbandingan yang dimana nilai signifikan 0,311 $> 0,05$ dan thitung (-1,091) $<$ ttabel (2,365), maka dapat disimpulkan bahwa H01 diterima dan Ha1 ditolak tidak terdapat pengaruh Dept to Asset Ratio terhadap Harga Saham.
- Earning Per Share memperoleh nilai thitung sebesar 0,947 sedangkan ttabel dengan tingkat signifikan 5% (0,05). dan ttabel = $(a/ 2 : n-k-1) = (0,05/2 : 10 - 2 - 1) = 0,025:7 = 2,365$. Dengan melakukan perbandingan yang dimana nilai signifikan 0,375 $> 0,05$ dan thitung (0,947) $<$ ttabel (2,365), maka dapat disimpulkan bahwa H02 diterima dan Ha2 ditolak tidak terdapat pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham.

Uji Simultan (Uji f)

Pada pengujian Uji F akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara Bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil dari Uji F dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2	1121312.717	6.391	.026 ^b
	Residual	7	175439.924		
	Total	9			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Dept to Asset Ratio

Sumber: Output SPSS27

Dalam pengambilan keputusan Uji f (simultan) yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai Fhitung $>$ Ftabel dan nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima, artinya secara simultan semua variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen
- Jika nilai Fhitung $<$ Ftabel dan nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis alternatif ditolak, artinya secara simultan semua variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel di atas, nilai Fhitung diperoleh sebesar 6,391 dengan nilai signifikan sebesar 0,026. Untuk mencari Ftabel dengan jumlah sampel (n) = 10, jumlah variabel bebas (k) = 2,

taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka untuk nilai signifikannya yaitu $0,026 < 0,05$ dan diketahui F tabel sebesar 4,46, jadi nilai F hitung $>$ F tabel yaitu $6,391 > 4,46$. Artinya H_03 ditolak dan H_03 diterima. Maka dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Dept to Asset Ratio* dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Harga Saham pada PT Mayoran Indah Tbk

Debt to Asset Ratio (DAR) memiliki t -hitung sebesar $-1,091 < t$ tabel 2,365 dan nilai signifikan variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) $0,311 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_01 diterima dan H_01 ditolak, yang artinya variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Mayora Indah Tbk. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Lutfi Muis (2022) dan Yuniar Fitriyani (2022), dalam hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*.

Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada PT Mayoran Indah Tbk

Earning Per Share (EPS) memiliki t -hitung sebesar $0,947 < t$ tabel 2,365, dan dengan nilai signifikan variabel *Earning Per Share* (EPS) $0,375 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_02 diterima dan H_02 ditolak, yang artinya variabel *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Mayora Indah Tbk.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asep Muhammad Lutfi (2023) dan Amthy Suraya (2020), dalam hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada PT Mayoran Indah Tbk

Berdasarkan uji simultan (uji F) dengan menggunakan Program SPSS 27 menunjukkan hasil dari *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Earning Per Share* (EPS) diperoleh nilai F hitung $6,391 > F$ tabel 4,46 dengan nilai signifikan $0,026 < 0,05$ Artinya H_03 ditolak dan H_03 diterima. Maka dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Dept to Asset Ratio* dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Mayora Indah Tbk. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dody Salden (2021), Rezsa sara Ika & Retna Sulianti (2020), dan Sri Iman Lestari & Deny Yudiantoro (2023). Dalam hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan analisis yang telah dijelaskan pada penelitian ini yang berjudul “Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada PT Mayora Indah Tbk. Periode 2014-2023”, dengan hasil analisis data dengan menggunakan aplikasi statistik yaitu SPSS versi 27 yang telah dijelaskan dan digambarkan pada BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian sebagai berikut:

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham dengan melihat dari hasil t -hitung $-1,091 < t$ tabel 2,365 dan nilai signifikan variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) $0,311 > 0,05$ maka artinya H_01 diterima dan H_01 ditolak, berdasarkan dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Mayora Indah Tbk.
2. *Earning Per Share* (EPS) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham dengan melihat dari hasil t -hitung sebesar $0,947 < t$ tabel 2,365, dan dengan nilai signifikan variabel *Earning Per Share* (EPS) $0,375 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_02 diterima dan H_02 ditolak, berdasarkan dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Mayora Indah Tbk.
3. *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham dengan nilai F hitung $6,391 > F$ tabel 4,46 dengan nilai signifikan $0,026 < 0,05$ Artinya H_03 ditolak dan H_03 diterima. Maka dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini



menunjukkan bahwa Dept to Asset Ratio dan Earning Per Share secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Mayora Indah Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

- Dektaria, A, & Yunita, R,. (2023). *Pengaruh DAR, CR, dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI*. Journal of Economics and Business Research, 3(1), 201-213.
- Dinantara, M,. D. (2020). *Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Pt. Delta Dunia Makmur, Tbk*. Jurnal Efektif (Unpam), 2 (4), 570-577.
- Fitriyani, Y. (2022). *Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Terindeks Lq45 Di Bei*. Jurnal Ekonomi (RELASI), 18 (1), 141-159.
- Humairo, A, & Sairin. (2021). *Pengaruh Earning Per Share Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2010-2019*. Jurnal Ilmiah Masiswa (JIMAWA) Unpam, 1 (2), 79-89
- Ika, R,. S, & Suliati, R. (2020). *Pengaruh Net Profit Margin, Total Assets Turnover, Debt To Assets Ratio, Dan earning Pershare Terhadap Harga Saham*. Jurnal Civitas Academica, 1(1), 196 209.
- Kurnianti, M,. A, dkk (2022). *Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Debt To asset Ratio (DAR) Terhadap Harga Saham Padaperusahaan Tekstil Dan Garmen Di Bei Tahun 2017-2020*
- Lestari, I,. P & Amaniyah, E. (2021). *Pengaruh Return On Equity, Debt To Asset Ratio, Earning Per Share, Total Asset Turnover dan Firm Size Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019*. 1 (4), 412420.

